

Bimbingan Keagamaan untuk Menurunkan Kenakalan Remaja di Sekolah

Abil Fida Muhammad Qois Al Hadi

Universitas Muhammadiyah, Surakarta | g000214046@student.ums.ac.id

Abstrak: Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kontribusi bimbingan keagamaan terhadap pengurangan kenakalan remaja di sekolah. Tujuan penulisan bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana bimbingan keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur. Pendekatan yang dipakai ialah hermeneutik-filosofis, Studi ini adalah informasi yang peneliti cari dengan mencari literatur sesuai dengan problematika yang disajikan. Bimbingan keagamaan membantu remaja memecahkan permasalahannya dan menciptakan kedamaian dalam hidupnya melalui bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing selama proses bimbingan. Oleh karena itu, bimbingan keagamaan dapat dikatakan berperan penting dalam mengatasi masalah kenakalan remaja dan juga dapat menjadikan kehidupan remaja lebih sukses baik dalam kehidupan sekarang maupun di akhirat.

Kata Kunci: *Bimbingan Keagamaan, Kenakalan Remaja*

Abstact: The background to the problem of this research is how religious guidance contributes to reducing juvenile delinquency in schools. The aim of this writing is to provide an understanding of how religious guidance can deal with juvenile delinquency in the educational environment. This research uses a literature review. The approach used is hermeneutic-philosophical. This study is information that researchers seek by searching for literature according to the problems presented. Religious guidance helps teenagers solve their problems and create peace in their lives through religious guidance provided by mentors during the guidance process. Therefore, religious guidance can be said to play an important role in overcoming the problem of juvenile delinquency and can also make teenagers' lives more successful both in this life and in the afterlife.

Keywords: *Religious Guidance, Juvenile Delinquency*

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja menjadi isu serius yang tidak dapat diabaikan dalam konteks pendidikan di sekolah. Fenomena ini mencakup perilaku menyimpang, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan melanggar norma sosial lainnya yang dapat merugikan perkembangan siswa dan lingkungan sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman dan paparan informasi yang semakin luas, remaja cenderung menghadapi tekanan dari berbagai arah yang dapat memicu perilaku negatif.

Dalam konteks ini, bimbingan keagamaan memiliki potensi besar untuk memberikan solusi dalam menangani kenakalan remaja di sekolah. Nilai-nilai moral dan spiritual yang ditanamkan melalui bimbingan keagamaan dapat menjadi pilar kuat dalam membentuk karakter siswa dan memberikan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Bimbingan keagamaan memberikan kerangka kerja yang holistik, mencakup aspek moral, etika, dan spiritual, yang mampu menopang perkembangan pribadi siswa secara positif.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap latar belakang kenakalan remaja dan potensi peran bimbingan keagamaan menjadi krusial dalam merancang strategi yang efektif untuk menurunkan tingkat kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Dengan demikian, integrasi bimbingan keagamaan di sekolah bukan hanya sebagai upaya pencegahan, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan beretika.

Menurut Arthur J. Jones (1970) mendefinisikan bimbingan sebagai “The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems” Pemahaman yang disampaikan Arthur sangat sederhana. Yaitu bahwa proses bimbingan ada dua orang yaitu pembimbingan dan yang di bimbing, yang mana pembimbing membantu yang di bimbing sehingga yang di bimbing mampu untuk mengambil keputusan, beradaptasi, dan memecahkan masalah. Permasalahannya adalah pilihan dalam kehidupan bermasyarakat sangat beragam dan persaingan untuk memilih pilihan terbaik sangat ketat. Oleh karena itu, diperlukan

ketrampilan memilih yang terbaik sesuai ajaran agama, peraturan pemerintah, dan prinsip sosial.(Andria 2016)

Frank W. Miller, dalam bukunya *Guidance, Principles, and Service* (1968), menawarkan definisi bimbingan (terjemahan) sebagai berikut: “Bimbingan adalah proses dimana individu mencari pemahaman diri dan pengarahan diri sendiri yang membantu mencapai Penyesuaian maksimal di sekolah, keluarga dan masyarakat.(Andria 2016)

Tujuan penulisan bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana bimbingan keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan pendidikan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka di rumuskan masalah yang akan di kaji secara lebih mendalam dan spesifik untuk memberikan gambaran mengenai gagasan kami dalam memberikan solusi inovatif bagi permasalahan tersebut yaitu bagaimana kontribusi bimbingan keagamaan terhadap pengurangan kenakalan remaja di sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur. Peneliti menggunakan pencarian perpustakaan, yaitu. kajian literatur (*library research*) adalah penelitian dimana suatu topik di simpulkan dengan menggunakan Informasi perpustakaan seperti buku, jurnal akademik, majalah, berita dan dokumen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang membutuhkan observasi atau wawancara untuk mendapatkan informasi. Pendekatan yang dipakai ialah *hermeneutik-filosofis*, yakni aktivitas menafsirkan teks dengan sejujur dan seobyektif mungkin dan mencari atas hakikat sesuatu, serta berupaya untuk memberikan interpretasi terhadap pengalaman atau pemikiran tokoh dan pembahasan atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan.

Studi ini adalah informasi yang peneliti cari dengan mencari literatur sesuai dengan problematika yang disajikan. Peneliti mencari informasi untuk memecahkan masalah yang muncul dari membaca berbagai referensi yang sesuai. Penelitian

kepustakaan merupakan penelaahan bahan pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban atas masalah yang diteliti. Pencarian perpustakaan dapat menghasilkan hasil tentang konten yang dicari berdasarkan sumber informasi yang digunakan. Pada umumnya asal data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan periode waktu yang berbeda. Dalam analisis data, metode Miles dan Huberman digunakan dalam tiga langkah, yaitu pertama pengumpulan data, kemudian penguraian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Menurut Rochman Natawidjaja yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah suatu proses yang mendampingi individu, dilakukan secara terus menerus untuk membantu individu memahami dirinya sendiri, Sehingga individu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan Sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan keadaan kehidupan secara umum. Dengan cara ini, individu dapat menikmati kebahagiaan hidup dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Bimbingan membantu individu berkembang secara optimal sebagai makhluk sosial (Andria 2016). Hakekat bimbingan adalah upaya pemberian bantuan kepada 1) individu oleh konselor kepada individu yang membutuhkan dengan ikhlas dan hanya mengharap ridlo Allah SWT semata. Dikatakan bantuan karena pada dasarnya individu sendiri yang harus aktif “memahami” dan “mentaati” aturan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Helen, ajaran Islam merupakan upaya membantu individu mengatasi penyimpangan dalam pengembangan fitrah agama, mengenali perannya sebagai khalifah di muka bumi, dan menunaikan misinya untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah. Sehingga tercipta hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam semesta. (Widodo 2019)

Selanjutnya kegiatan yang dirumuskan oleh Adz Zaki dalam perspektif Islam memberikan pelajaran bimbingan kepada mereka (klien) yang mencari bimbingan, bagaimana klien harus mampu mewujudkan potensi pikiran dan pertumbuhan jiwanya sendiri, serta memberikan pedoman. Memiliki keimanan dan keimanan serta mampu mandiri mengatasi permasalahan hidup dan menjalani kehidupan yang baik dan benar berdasarkan paradigma Al-Qur'an dan Sunnah.(Widodo 2019)

B. Dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar bimbingan agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang keduanya merupakan sumber informasi utama yang digunakan umat Islam untuk pengajaran. Hal ini sesuai dengan Firman Allah pada QS.Yunus 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman

Ayat-ayat ini mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita yang mempunyai tugas untuk membangkitkan dan mengingat hal-hal yang baik. Dan hal ini dapat dicapai melalui konseling agama Islam atau konseling agama. Karena agama dapat membawa kita ke jalan kebenaran dan membantu kita mencapai kebahagiaan hidup ini dan akhirat.

C. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Dalam bimbingan terdapat fungsi fungsi dalam pelaksanaan kegiatannya. Fungsi fungsinya adalah:

1. Fungsi pendidikan (pendidikan), ajaran agama yang sah (undang-undang) Memerintahkan dan mendorong individu yang beriman agar taat sehingga menjadi baik dan jujur serta terbiasa berbuat baik dan benar menurut hukum.

2. Fungsi penyelamatan, manusia selalu ingin diselamatkan dimanapun berada. Keamanan yang diberikan oleh agama mencakup kehidupan dunia dan akhirat.
3. Fungsi perdamaian Melalui tuntutan keagamaan, seorang atau individu/kelompok pendosa mencapai ketenangan pikiran dan kedamaian dengan dirinya sendiri, sesamanya, alam semesta, dan Tuhannya. Tentu saja manusia harus bertobat dan mengubah cara hidupnya.
4. Fungsi kontrol sosial, ajaran agama membuat umatnya lebih peka terhadap permasalahan sosial seperti kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan. Sensitivitas ini mendesak kita untuk tidak diam-diam mengamati kejahatan yang merasuki sistem kehidupan yang ada.
5. Fungsi yang meningkatkan rasa kebersamaan. Jika fungsi ini dibangun dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, maka akan bangkit persaudaraan yang kuat dan menjadi pilar “civil society” (kehidupan bermasyarakat) yang tangguh.
6. Fungsi konversi. Ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru. Dengan fungsinya tersebut, agama hendaknya tetap menjadi agen perubahan seumur hidup yang berlandaskan nilai dan moral dalam bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa.
7. Fungsi kreatif. Fungsi ini mendukung dan memfasilitasi fungsi Update untuk mendorong komunitas keagamaan untuk melibatkan secara produktif dan inovatif, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan lainnya.

Fungsi sublimasi (bersifat perubahan emosi). Ajaran agama menyucikan segala ikhtiar manusia, baik agama maupun sekuler. Usaha manusia tidak bertentangan dengan norma agama apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas karena untuk kemaslahatan Allah SWT. Itulah ibadah.(Andria 2016)

D. Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2011: 9), ``Remaja yang melakukan kejahatan biasanya menyalahgunakan pengendalian diri, dan mereka tidak hanya merendahkan keberadaan orang lain tetapi juga standar perilakunya sendiri. merujuk pada perilaku remaja yang berlangsung bertentangan dengan hukum, agama, norma, moral, dan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Konsekuensi dari tindakan ini mungkin merugikan Anak atau orang lain.(Putra 2015)

Piaget (Harlock, 1991) menemukan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah masa ketika individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, dan meskipun anak tidak merasa bahwa mereka berada di bawah level orang dewasa yang lebih tua, sebagian besar dikatakan berada pada usia di mana orang tidak merasa bahwa mereka berada di bawah tingkat orang dewasa yang lebih tua. Merasakan hal yang sama atau hal yang sama secara parallel. Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas untuk diterima. Mereka tidak lagi tergolong anak-anak, namun belum sepenuhnya termasuk dalam kategori dewasa. Masa remaja terletak antara masa anak-anak dan masa dewasa.

Oleh karena itu, masa remaja kadang-kadang disebut sebagai masa “eksplorasi identitas” atau “topan dan badai”. Remaja belum mampu mengontrol dan menjalankan fungsi fisik dan psikis secara optimal.(Rahman 2022)

Kenakalan remaja mengacu pada tindakan dan perilaku yang menyimpang dari norma, hukum, dan peraturan yang berlaku bagi remaja. Perbuatan tersebut dapat dilakukan kepada orang lain, hewan, atau benda yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian bagi pihak lain atau bagi pelakunya sendiri.(Anatasya Putri Ardiyanto 2023)

E. Jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja mencakup beberapa jenis penyimpangan, antara lain:

1. Kejahatan Biasa Kejahatan jenis ini merupakan kejahatan yang tidak dianggap sebagai penyimpangan yang berlebihan. Kejahatan adalah hal yang lumrah di

kalangan remaja, dan belum ada tanda-tanda akan terjadi. Contoh: Bolos sekolah, berkelahi, kabur, keluar rumah tanpa pamit.

2. Pelanggaran yang Menimbulkan Pelanggaran Pelanggaran jenis ini mencapai tahap pelanggaran yang lebih serius, dan dalam beberapa kasus bahkan dapat mengarah pada pelanggaran. Contoh: Misalnya mengendarai sepeda motor tanpa SIM, pencurian, dan sebagainya.
3. Tindak Pidana Khusus Tindak pidana jenis ini tidak banyak dilakukan oleh generasi muda, melainkan hanya dilakukan oleh kalangan atau golongan tertentu saja. Umumnya, remaja tidak sering melakukan kejahatan tersebut. Contoh: Hubungan seksual di luar nikah, pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain.(Dosen Sosiologi 2023)

F. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Menurut Nindya dan Margaretha (2012: 3), munculnya perilaku menyimpang pada remaja dipengaruhi oleh tiga aspek yang saling berkaitan. Ketiga aspek kepribadian tersebut meliputi nilai individu, harapan, dan keyakinan pribadi remaja. Misalnya, aspek sistem lingkungan kedua yang diterima remaja adalah lingkungan keluarga atau teman sebaya. Aspek ketiga adalah sistem perilaku, yaitu bagaimana remaja berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penyebab Kenakalan Remaja Menurut buku Psikologi Pendidikan Muhammad Rizki dan kawan-kawan (2022), penyebab kenakalan remaja di lingkungan keluarga antara lain:

1. Para ibu sibuk mengurus masalah dan konflik batinnya sendiri. Kebutuhan fisik dan psikologis anak kecil tidak diperhitungkan.
2. Harapan dan keinginan anak tidak sepenuhnya terwujud atau terkompensasi.
3. Anak-anak tidak pernah menerima pelatihan fisik dan mental yang diperlukan untuk kehidupan yang layak. Mereka tidak terbiasa dengan disiplin dan pengendalian diri yang baik.(Retia Kartika Dewi 2023)

Faktor lain yang dapat menyebabkan kenakalan remaja :

1. Reaksi frustrasi diri.

2. Gangguan berpikir dan disabilitas intelektual pada remaja
3. Kurangnya kasih sayang orang tua/keluarga
4. Kurangnya pengawasan orang tua
5. Teknologi modern Dampak negatif Pembangunan
6. Kurangnya landasan agama
7. Kurangnya kenakalan remaja media penyalur, bakat/hobi terpendam, permasalahan(Lutfi 2022)

G. Dampak Kenakalan Remaja

Kejahatan remaja merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan generasi muda yang melanggar norma agama, hukum, dan moral. Selain lingkungan keluarga dan sekolah, komunitas merupakan fondasi kehidupan generasi muda. Dalam arti khusus, masyarakat adalah sekelompok orang yang telah melakukan interaksi sosial dari waktu ke waktu dan dilindungi oleh struktur dan sistem yang menentukan kehidupan. Selain itu, ada solidaritas sosial yang merupakan salah satu elemen utama pola budaya dan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial biasanya terjadi antar individu, dan setiap individu menyadari dan memahami adanya hubungan timbal balik tersebut. Pada kenyataannya, hubungan antar individu, dan bahkan antara individu dan kelompok, dirusak oleh satu atau lebih anggota suatu kelompok yang melanggar hak orang lain untuk memenuhi kebutuhan penting mereka. Ketidakamanan yang muncul seringkali merupakan akibat dari perilaku tidak terpuji generasi muda, sehingga membahayakan hak-hak orang lain di pusat masyarakat.(Putra 2015)

Kejahatan remaja mempunyai akibat yang serius bagi individu dan masyarakat, antara lain:

1. Dampak Pribadi: Remaja yang terlibat kejahatan seringkali menderita masalah kesehatan mental seperti depresi, kecanduan, dan masalah perilaku. Hal ini juga dapat menyebabkan cedera fisik atau kematian.

2. Dampak terhadap keluarga: Keluarga dengan anak di bawah umur yang berperilaku seperti penjahat dapat mengalami stres berat, konflik internal, dan kecemasan.
3. Dampak terhadap masyarakat: Kejahatan remaja dapat menyebabkan peningkatan angka kejahatan, terganggunya ketertiban sosial, dan tingginya biaya sosial seperti biaya hukum dan medis.(Odang Suhendra 2023)

4. Langkah-Langkah Bimbingan Keagamaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Bimbingan keagamaan terhadap remaja sangatlah penting karena remaja yang mudah dipengaruhi yang sebenarnya memerlukan bimbingan agama untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yang merugikan remaja itu sendiri.

Masa remaja merupakan suatu masa kehidupan yang belum matang antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana status sosial seseorang belum diakui oleh masyarakat sebagai orang dewasa seutuhnya dan masih melekatnya sifat-sifat kehidupan yang kekanak-kanakan. Ketakutan dan guncangan psikologis yang terjadi pada remaja mendorong mereka untuk bertindak memberontak terhadap lingkungannya. Perilaku menyimpang yang dilakukan generasi muda tersebut dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma yang telah ditetapkan serta mudah menarik perhatian orang lain. Menurut hukum pidana, kenakalan remaja tidak dapat digolongkan sebagai tindak pidana (crime) yang dikenakan pada tindak pidana yang dilakukan oleh orang dewasa, dan hanya dapat dipandang sebagai suatu gejala perkembangan yang tidak normal, meskipun demikian ia tetap merupakan suatu tanda perkembangan yang normal.

Saat ini kejahatan yang dilakukan oleh remaja semakin meningkat dan beragam, namun perlu diingat bahwa kejahatan yang dilakukan oleh remaja bukan hanya menjadi tanggung jawab remaja itu sendiri, namun juga tanggung

jawab orang-orang disekitarnya. Orang tua dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi kenakalan remaja. Namun permasalahan remaja tidak dapat diselesaikan hanya oleh orang tua atau guru kelas saja, melainkan harus diselesaikan oleh pendampingnya melalui program konseling keagamaan. Pada tingkat operasional, bimbingan keagamaan didasarkan pada ajaran Islam dan bertujuan untuk menyadarkan manusia akan keberadaannya sebagai ciptaan Allah dan membantu mereka dalam memecahkan permasalahan kehidupan saat ini dan masa depan. Dengan demikian, ia akan mampu mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan ajaran Islam serta mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan dapat dijadikan salah satu alat untuk menangani kenakalan remaja. Sebagai bagian dari konseling Islam, generasi muda dibimbing untuk hidup sesuai norma agama. Pembimbing kemudian membantu remaja dengan bijak menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Dukungan ini diharapkan dapat membantu menghilangkan kebiasaan dan sikap hidup buruk yang berkontribusi terhadap kejahatan pada remaja. Bimbingan keagamaan juga membantu remaja mengatur aktivitas kehidupannya, mengembangkan cara pandang, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab. Pembimbing membekali klien (remaja) pemahaman agama selama proses konseling. Diharapkan klien nantinya dapat memahami dan mengendalikan tindakan dan tindakannya sesuai dengan tuntutan agama dan kondisi lingkungan.

Secara hakikatnya, manusia harus memenuhi kebutuhan spiritualnya dalam arti psikologis. Secara keseluruhan, seseorang memerlukan keadaan psikologis yang baik (harmoni, keseimbangan) untuk hidup bahagia. Dalam kehidupan nyata, kebutuhan psikologis manusia, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, dipenuhi atau dipenuhi dengan cara yang sesuai dengan resep dan petunjuk Tuhan. Bimbingan keagamaan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang ada, namun

juga berfungsi untuk melindungi individu dari berbagai permasalahan kenakalan remaja yang mungkin akan terulang kembali di kemudian hari. Kesulitan dan kerugian tertentu selama pengembangan.

PENUTUP

Masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya, mengalami perubahan emosi, fisik, minat, pola perilaku, dan bosan dengan permasalahan. Sedangkan kejahatan remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh remaja di luar rumah dengan tujuan semata-mata untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan. Remaja sangat rentan terhadap hal-hal negatif seperti tawuran, lari liar, penggunaan narkoba, seks bebas, dan merokok. Faktor penyebab kenakalan remaja sangatlah beragam. Oleh karena itu, agar generasi muda dapat hidup bahagia, perlu dilakukan pencegahan terhadap permasalahan kejahatan remaja.

Kenakalan remaja dapat ditangani dengan bimbingan keagamaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Bimbingan keagamaan membantu remaja memecahkan permasalahannya dan menciptakan kedamaian dalam hidupnya melalui bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing selama proses bimbingan. Oleh karena itu, bimbingan keagamaan dapat dikatakan berperan penting dalam mengatasi masalah kenakalan remaja dan juga dapat menjadikan kehidupan remaja lebih sukses baik dalam kehidupan sekarang maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya Putri Ardiyanto. 2023. "Kenakalan Remaja Yang Masih Banyak Terjadi Di Indonesia." Kompasiana. 2023.
<https://www.kompasiana.com/anastasyaputriardiyanto1212/640c903108a8b56e0b1ef422/kenakalan-remaja-yang-masih-banyak-terjadi-di-indonesia?page=all#section1>.
- Andria, T. 2016. "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Penanggulangan Kenakalan

Remaja.” *Jurnal Bimas Islam*, 151–206.

<http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi/article/view/138>.

Dosen Sosiologi. 2023. “Pengertian Kenakalan Remaja, Jenis, Dampak, Solusi, Dan Contohnya.” *Dosensosiologi.Com*. 2023. <https://dosensosiologi.com/kenakalan-remaja/>.

Lutfi, Aziz. 2022. “Makalah Tentang Kenakalan Remaja.” *Academia Edu*.

<https://www.academia.edu/5703862>.

Odang Suhendra. 2023. “Mengenal Kenakalan Remaja, Penyebab, Dampak, Dan Solusinya.” *Kompasia*. 2023.

Putra, Andi Riswandi Buana. 2015. “Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 10 (1): 32–39. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v10i1.597>.

Rahman, Wisnu Fathur. 2022. “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Sekolah.” *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (1): 17–24.

<https://doi.org/10.56393/didactica.v2i1.1139>.

Retia Kartika Dewi. 2023. “Kenakalan Remaja: Pengertian, Penyebab, Dan Akibatnya.” *KOMPAS.COM*. 2023.

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/13/211500769/kenakalan-remaja--pengertian-penyebab-dan-akibatnya>.

Widodo, Anton. 2019. “URGENSI BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KEIMANAN MUALAF” 1 (1): 65–90.